

METAFORA DALAM CERITA PENDEK “SENJA BIRU PANDORA” KARYA AQIL ATTAZKY, DKK DAN IMPLIKASINYA

Syamsul Anwar

Syamsulanwar590@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia
Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Apakah di dalam antologi cerita pendek Senja Biru Pandora mengandung metafora ? penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi wujud metafora dalam antologi cerita pendek “Senja Biru Pandora” dan mendeskripsi implikasinya. Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ialah antologi cerita pendek “Senja Biru Pandora” Karya Aqil Attazky, dkk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data penelitian ini ialah teks dalam cerita pendek. Objek penelitian ini ialah kalimat dalam cerita pendek. Hasil penelitian ditemukan wujud metafora karya Aqil Attazky, dkk. Contoh wujud metafora in praesentia “obat penenang” karena membandingkan Rini dengan obat penenang. Obat penenang yaitu obat untuk menenangkan (meredakan ketegangan) jiwa. Contoh wujud metafora in absentia “keras kepala” mengandung metafora in absentia karena membandingkan unsur yang salah satu unsurnya tidak muncul. Keras kepala mengandung makna tidak mau menuruti nasihat orang. Saran agar penelitian yang berkaitan dengan sastra, khususnya cerita pendek, atau yang lebih umum seperti puisi, drama dan novel ditindaklanjuti lagi.

Kata kunci : nilai, pendidikan, cerita pendek, implikasi pembelajaran

Abstract

Does the anthology of the Pandja Biru Dusk short story contain a metaphor? This research aims to describe the form of metaphor in the short story anthology of "Senja Biru Pandora" and to describe its implications. This research method is descriptive qualitative. The source of the research data is the anthology of the short story "Senja Biru Pandora" by Aqil Attazky, et al students of the Indonesian Language Study Program. The data of this research is the text in the short story. The object of this study is the sentence in the short story. The results of the study found a metaphorical form by Aqil Attazky, et al. An example of a metaphor in praesentia is "sedative" because it compares Rini with a sedative. Sedatives are drugs to calm (relieve tension) of the soul. Examples of metaphorical forms in absentia "stubborn" contain metaphors in absentia because they compare elements where one of the elements does not appear. Stubbornly means not wanting to take people's advice. Suggestions for research related to literature, especially short stories, or more generally such as poetry, drama and novels to be followed up again.

Keywords: values, education, short stories, learning implications

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia untuk saling berbagi pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, keinginan, dan harapan kepada sesama manusia. Dalam bahasa juga, manusia mewariskan, menerima, dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin.

Pada karya sastra, bahasa yang dipergunakan berbeda dengan karya ilmiah. Dalam karya sastra penggunaan bahasa yang dihadapkan pada usaha sepenuhnya untuk pengungkapan isi batin, daya imajinasi pembaca atau perbandingannya, sedangkan karya ilmiah lebih dititikberatkan pada penggunaan bahasa yang merangsang pemikiran pembaca.

Sastra merupakan suatu hal yang tidak pernah lepas dari peradaban manusia. Hampir pada setiap zaman, sastra selalu memegang peranan penting karena mengkspresikan nilai-nilai kemanusiaan. Ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan yang diwujudkan dalam

suatu gambaran kongkrit yang membangkitkan pesona.

Karya sastra tidak disusun begitu saja. Tanpa daya penggunaannya yang tidak mampu memberikan efek tertentu pada pembacanya. Melalui gaya bahasa atau majas seseorang dapat mengenal kepribadian pengarang. Dengan gaya yang khas, pengarang dapat membuat pembaca larut dalam karya sastra (cerpen), sehingga dapat menggugah rasa keindahan berbahasa kepada pembaca.

Keraf: (1996:112) menyatakan bahwa: gaya bahasa adalah pengungkapan pikiran melalui jiwa secara khas yang memperlihatkan jiwa kepribadian penulis. Pemajasan (*figura of thought*) merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggunaan bahasa penggayabahasaan, yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya, melainkan pada makna yang ditambahkan, makna tersirat. Jadi, ia merupakan gaya yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasan kias.

Khusus mengenai cerita pendek atau lebih populer dengan kata cerpen merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Hampir setiap media massa yang terbit di Indonesia menyajikan cerpen setiap minggu. Majalah-majalah hampir selalu memuat satu atau dua cerpen, seolah-olah tanpa memuat cerpen, isi majalah tidak lengkap. Bahkan stasiun-stasiun radio juga menyiarkan hal serupa secara berkala.

Salah satu bentuk gaya bahasa yang banyak dikenal adalah 'metafora'. Metafora banyak digunakan dalam karya sastra baik dalam jenis puisi maupun novel. Metafora merupakan pemakaian kata-kata yang bukan dalam arti yang sebenarnya. Suatu ungkapan metaforis ditentukan oleh persamaan atau perbandingan kata-kata yang digunakan untuk melukiskan realitas yang sesungguhnya dengan gagasan-gagasan yang abstrak yang ingin dilukiskan.

<https://letslearnlanguage.wordpress.com/2015/09/30/tuturan-metaforis->

METODE

dalam-puisi-setangkai-puisi-di-malam-bulan-separuh-dan-kepada-bulan-separuh/.

Metafora adalah penggunaan bahasa atau pun kata-kata frase maupun kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan kepada personal ataupun kelompok secara langsung dan bukan dengan arti yang sebenarnya. Makna dalam hal ini biasa dijelaskan untuk mengungkapkan sebuah makna yang berlebih-lebihan, namun makna kiasan tersebut sungguh tidak terlalu sulit untuk menjelaskan dan mengartikan apa arti dari kata-kata yang dimaksudkan.

<http://rezaekaw.blogspot.com/2016/06/makalah-metafora-semantik-21.html>.

Melihat fenomena di atas, penulis akan membahas metafora, jenis, wujud dan contohnya. Hasil analisis dan temuan mengenai metafora akan diimplikasi untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Dengan cara mengidentifikasi,

menganalisis, dan mendeskripsikan data (Mahsun, 2005). Data berupa kata-kata bukan gambar.

Deskriptif karena penelitian ini mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa kalimat dalam cerita pendek. Kualitatif karena kajian penelitian ini berusaha mengamati dan menafsirkan sesuatu yang menjadi fokus penelitian, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman terhadap unsur yang dianalisis dalam suatu karya dalam hal ialah metafora.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah teks cerita pendek yang berupa kalimat-kalimat yang mengandung metafora cerita pendek “Senja Biru Pandora”. Sumber data dalam penelitian ini adalah

PEMBAHASAN

Metafora adalah salah satu majas dalam Bahasa Indonesia, dan juga berbagai bahasa lainnya. Majas ini merupakan ungkapan secara tidak langsung berupa perbandingan analogis. Seperti halnya majazi dalam bab kata dan makna (ilmu logika), makna yang terkandung dalam majas metafora

antologi cerita pendek karya cerita pendek “Senja Biru Pandora” karya Aqil Attazky dkk. Tebal halaman 120. Penerbit *Sint Publishing* Kendal Jawa Tengah. Teknik Pengumpulan Data Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca, yakni membaca secara berulang-ulang. Teknik catat adalah mencatat data tentang kalimat yang mengandung metafora “Senja Biru Pandora” karya Aqil Attazky dkk. Teknik dan Analisis Data Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan struktural (objektif). Pendekatan struktural yaitu pendekatan yang digunakan dalam mengkaji metafora. Adapun langkah langkah menganalisis data yaitu identifikasi data, klasifikasi data, deskripsi data dan Interpretasi data.

adalah suatu peletakan kedua dari makna asalnya, yaitu makna yang bukan menggunakan kata dalam arti sesungguhnya, melainkan sebagai kiasan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan.

Secara etimologis, terminologi metafora dibentuk melalui perpaduan dua kata Yunani—“meta” (di atas) dan

“pherein” (mengalihkan/memindahkan). Dalam bahasa Yunani Modern, kata metafora juga bermakna “transfer” atau “transpor”. Dengan demikian, metafora adalah pengalihan citra, makna, atau kualitas sebuah ungkapan kepada suatu ungkapan lain.

Pengalihan tersebut dilakukan dengan cara merujuk suatu konsep kepada suatu konsep lain untuk mengisyaratkan kesamaan, analogi atau hubungan kedua konsep tersebut. Sebagai contoh, dalam metafora “Pelanggan adalah raja,” berbagai citra atau kualitas seorang raja, seperti kekuasaan, pengaruh, posisi, dan sebagainya dipindahkan kepada pelanggan. Ungkapan Shakespeare yang sangat terkenal “*All the world’s a stage*” adalah contoh metafora yang sering dikutip. Metafora ini mengindikasikan bahwa “*the world*” dan “*stage*” adalah dua hal yang analog.

Karena metafora merupakan sebuah topik kajian utama berbagai disiplin ilmu, terutama linguistik, teori kesusastraan, filsafat, dan psikologi, konsep-konsep tentang metafora,

termasuk definisinya, sangat beragam (Picken: 1988: 108). Hingga saat ini, terdapat paling tidak empat teori metafora yang mengungkapkan metafora dengan berbagai sudut pandang. Berikut ini adalah uraian singkat tentang keempat teori tersebut, yang secara khusus ditinjau dari perspektif penerjemahan. <https://www.dosenpendidikan.co.id/majas-metafora-adalah/>.

Majas metafora adalah majas yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan analogis pada dua perkara yang berbeda. Selain itu, majas tersebut juga dapat berfungsi menjadi wakil suatu hal berdasarkan persamaan maupun perbandingannya. Ada dua macam metafora.

1. Metafora in praesentia

Metafora in praesentia adalah metafora yang bersifat eksplisit. Contoh: “Tono adalah buaya darat” (biasa disebut asimilasi). Di sini kedua unsur yang dibandingkan muncul, jadi tidak bersifat implisit. Apabila kita bandingkan aspek makna majas simile dengan metafora

asimilasi, akan tampak perbedaan.

Kita lihat contoh berikut:

a. "Tono seperti buaya darat" (simile),

b. "Tono memang buaya darat"
(asimilasi)

Kalimat pertama menyatakan bahwa sebagian sifat Tono mirip sifat buaya darat. Sementara itu, bila tak ada kata pembanding (digunakan metafora asimilasi), maka si pengujar menyatakan bahwa secara keseluruhan, Tono memang buaya darat.

2. Metafora in absentia

Metafora in absentia adalah metafora yang dibentuk berdasarkan penyimpangan makna. Seperti juga pada simile, dalam metafora terdapat dua kata (atau bentuk lain) yang maknanya dibandingkan. Namun, salah satu unsur bahasa yang dibandingkan, tidak muncul, bersifat implisit. Sifat implisit ini menyebabkan adanya perubahan acuan dan penyimpangan makna, sehingga menimbulkan masalah kolokasi, yaitu kesesuaian makna dari dua atau beberapa satuan linguistik yang hadir secara berurutan dalam ujaran yang sama. Hal-hal inilah yang

mungkin menjadi masalah dalam pemahaman metafora. Contoh: "Banyak pemuda yang ingin mempersunting mawar desa itu".

Metafora dalam cerita pendek "Senja Biru Pandora"

Data 1 Cerita pendek "Lain Sisi" karya Ahmad Aqil

"Wi, kenapa kalian pulang dulu? Kak Rini mana?" Tanyanya penasaran. "Oh, Kak Rini. Ada urusan sebentar kak sama Ustaz Bima di pondoknya, emang ada apa kak?" sambung anak kecil yang sering dipanggil Wiwi.

"Kakak nungguin dia Wi, soalnya ada yang mau dibicarakan sama dia."

"Wah, kayaknya besok saja deh kak, kayaknya Kak Rini bakal pulang larut malam."

Mendengar kata-kata itu, membuat hati Aji bergejolak, tatapannya mulai berubah. Seolah ada yang sedang merasuki dirinya. Ia tak tahan ingin segera bertemu dengan Rini. Karena bagi Aji, Rini adalah sebuah obat penenang yang wajib ada untuk dirinya (hal. 19).

Data di atas terdapat metafora. Kata obat penenang mengandung metafora praesentia, karena membandingkan Rini dengan obat penenang (bagi Aji). Obat penenang

yaitu obat untuk menenangkan (meredakan ketegangan) jiwa.

Data 2 Cerita pendek “Sangkar Kura-Kura” karya Ahmad Aqil

“Ta, ngapain kamu nglamun? lagi mikirin apa coba? Ayo latihan, perempuan yang sering di sapa Fifi mengaburkan lamunan yang sembari tadi ku lakukan. Walau pun aku masih malu untuk bersosialisasi, namun aku ingin mencoba merubah sifatku secara perlahan-lahan dengan mengikuti beberapa UKM dan HMPS.

“Oh maaf Fi, lagi mikirin tugas tadi, hee. Soalnya *deadline* bentar lagi, sambil mencoba menarik bibir agar kelihatan senyum. Parasku pas-pasan dan agak gemuk membuatku tak PD di hadapan banyak orang, karena saat masih duduk di bangku sekolah, aku menjadi bahan cecian oleh teman sekelas ku. Bahkan ada menyebut diriku *kebo gendut*. Kalau mengingat masa itu, benar-benar membuat hatiku teriris perih (hal. 25).

Data di atas terdapat metafora.

Kata *kebo gendut* mengandung metafora praesentia, karena membandingkan badan dengan *kebo gendut* (Kerbau yang gemuk). Badan Fifi di bandingkan dengan kerbau yang gemuk. *Kebo* dalam istilah Jawa mengandung arti hewan pemalas.

Data 3 Cerita pendek “Bukan Salah Takdir” karya Rachmatika Tria

Ya. Mereka telah resmi berpacaran. Mereka saling mencintai satu sama lain, Tomi sangat memperlakukan kekasihnya itu dengan amat baik. Qinar meminta apa pun, Tomi selalu menuruti dan dia tidak kasar seperti mantan kekasih Qinar dulu. Tomi sangat menyayanginya, apa pun akan dia lakukan agar kekasihnya bahagia dan bisa melupakan mantannya yang telah mengasarinya.

Begitu banyak pengorbanan yang telah Tomi lakukan demi membuat kekasihnya bahagia. Hingga suatu ketika masalah pun datang menghampiri hubungan mereka. Tomi yang menyayangi dan mencintai Qinar ternyata bermain api di belakangnya (hal. 46).

Data di atas terdapat metafora .

Kata bermain api mengandung mengandung metafora in absentia karena membandingkan unsur yang salah satu unsurnya tidak muncul. Bermain api mengandung makna melakukan sesuatu yang berbahaya atau kiasan bermain bermain cinta, bermain serong.

Data 4 Cerita pendek “Love Scenario” karya Rachmatika Tria

“ Bagaimana mungkin ayah berkata seperti itu kalau ayah bahkan tidak pernah mau mau aku kenalkan dengan wanita pilihan aku dan nenek. Yah, maaf aku harus keras kepala untuk persoalan ini, karena ini semua demi kebaikan ayah. Nanti malam, ayah harus ikut aku untuk bertemu dengan wanita itu, kalau ayah menolak perjodohan ini. Aku akan menginap di rumah nenek,” ancam Dinda yang kemudian pergo ke kamarnya. Bram, ayah Dinda memijit keningnya yang sedikit pusing mendengar ancaman dari sang putri. Tidak, ia tidak bisa di tinggal sendiri di rumah tanpa putrinya. Tiga tahun berlaui tanpa istrinya, Dinda lah yang menjadi penghapus lara kepedihan hatinya, Dinda juga yang selalu merawat kesehatan dan memperhatikan gaya hidupnya. Anak itu pasti menjalani hari yang berat setelah kepergian bundanya, batin Bram. (hal. 50-51).

Data di atas terdapat metafora.

Kata keras kepala mengandung metafora in absentia karena membandingkan unsur yang salah satu unsurnya tidak muncul. Keras kepala

mengandung makna tidak mau menuruti nasihat orang.

Data 5 Cerita pendek “Love Scenario” karya Rachmatika Tria

Bagi Rian, jodoh adalah cerminan dari kesholehan seseorang, dan mommynya adalah pembawa petunjuk dari Sang Maha Cinta untuk menemukan tulang rusuknya. Jika memang semua ini telah menjadi suratan takdirnya yang harus dipenuhi, Rian akan mengambilnya dengan sungguh-sungguh. Ia yakin jika Dinda akan menjadi tulang rusuk yang mendampinginya menuju surga (hal. 57).

Data di atas terdapat metafora. Kata tulang rusuk dengan cermin mengandung inabsentia karena membanding unsur yang salah satu unsurnya tidak muncul. Tulang rusuk bermakna tulang melindungi jantung perempuan. Perempuan menjadi pakaian bagi laki-laki menutupi segala cacat dan aib kekurangannya.

Data 6 Cerita pendek “Komplotan Sahabat” karya Fuji Febriyanti

“ Kamu kena[a Ci? Kok kelihatan gimana gitu?tanyaku.

“ Aku nggak kenapa-kenapa,” jawabnya dengan jutek.

“ Jujur saja, siapa tahu kita bisa bantu, apa kamu belum selesaikan tugasmu?”

“Suaramu emas dan mahal ya,

singkat banget jawabnya. Haha,”
kata Putri
“ Nggak biasanya kamu seperti ini,”
kataku.
“ Kalian bisa diam atau nggak?!”
“ Maaf Ci, aku” bentakunya.
“ Aku pusing, aku ingin sendiri.
Tinggalkan aku sekarang.” (hal. 78)

IMPLIKASI PEMBELAJARAN INDONESIA

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan dalam satuan rangkaian pengembangan delapan standar yang terkait dengan reformasi bidang pendidikan, yaitu empat standar menjadi substansi kurikulum itu sendiri, yaitu Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian. Selanjutnya empat standar lain di luar kurikulum tetapi terkait erat dengan capaian reformasi pada empat standar yang mencakup kurikulum itu sendiri. Dengan demikian, pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat diimplementasikan secara baik karena telah didukung dengan pengembangan empat standar lainnya yang dicanangkan dalam reformasi pendidikan.

Data di atas terdapat metafora. Kata suaramu emas mengandung metafora praesentia karena membandingkan suara dengan emas. Arti ungkapan suara emas ialah suara yang sangat merdu, indah, lembut, bagus dan yang enak didengar.

Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara.

Dalam memilih dan menentukan bahan ajar khususnya sastra, guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan dua aspek utama kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu kesesuaian antara materi dengan kurikulum 2013, kesesuaian dengan kognisi peserta didik, kesesuaian dengan pendidikan karakter dan kesesuaian dengan kebahasaan peserta didik (Lalanisa, 2018:2).

Setelah penulis menganalisis tentang Metafora dalam Cerita Pendek Senja Biru Pandora Karya Aqil Attazky, dkk relevan untuk diimplikasikan di

SMA yaitu pada Kelas XII Semester genap dengan materi pelajaran bahasa Indonesia atau alternatif bahan sastra dengan pokok bahasan memahami novel atau cerita pendek. Metafora

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Wujud metafora dalam kumpulan cerita pendek “Senja Biru Pandora” . Metafora praesentia ialah obat

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.dosenpendidikan.co.id/majas-metafora-adalah/>. Diunduh 15 Maret 2020.

http://rezaekaw.blogspot.com/2016/06/makalah-metafora-semantik_21.html. Diunduh 11 Februari 2019.

<https://letslearnlanguage.wordpress.com/2015/09/30/tuturan-metaforis-dalam-puisi-setangkai-puisi-di-malam-bulan-separuh-dan-kepada-bulan-separuh/>. Diunduh 11 Februari 2019.

<http://viliadeviastriana.blogspot.com/2016/06/makalah-rumpun-bahasa-metafora-makalah.html>. Diunduh 9 Februari 2019.

<http://www.nafiun.com/2013/02/majas-metafora-pengertian-contoh-macam-macam-jenis-in->

dalam kumpulan Cerita Pendek “ Senja Biru Pandora” Karya Aqil Attazky, dkk sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yang baik.

penenang, *kebo gendhut*, suara emas, . Metafora in absentia ialah bermain api, keras kepala, tulang rusuk.

2. Senja Biru Pandora dapat implikasikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

praesentia-in-absentia.html
diunduh 5 Agustus 2019.

Hasriani. 2010. Penggunaan Majas Perbandingan Metafora Dalam Cerpen “Warisan” Karya Wawan Mattaliu. Skripsi. STKIP –Yapim.

Keraf, Gorys. 1996. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lalanissa, Anteng dan Khafie Nazaruddin. 2018. Gaya Bahasa Kiasan dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji dan Kelayakannya di SMA. Universitas Lampung : Jurnal Kata.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

PROFIL SINGKAT



Syamsul Anwar, lahir di Pati 8 April 1986. Pendidikan Sarjana dan Magister Pendidikan Bahasa ditempuh dari kampus sama yaitu Universitas Negeri Semarang. Sejak tahun 2011 menjadi Dosen Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia di Universitas Pancasakti Tegal.